

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Data/Fakta**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah Dasar Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin merupakan sekolah swasta yang berada dibawah Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan yang didirikan pada tahun 1971. Sekolah Dasar Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin sekarang ini dipimpin oleh Sunieyah S.Pd.

Status sekolah ini adalah sekolah negeri yang dinaungi Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, dengan NSS 101156002003. Alamat di jalan Jl. Keramat Raya Rt. 02/138 Kelurahan Benua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan kode pos 70237.

##### **2. Identitas Sekolah**

Berikut ini data SDN pengambangan 6 secara lengkap adalah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SDN Pengambangan 6
- b. No. Statistik Sekolah : 101156002003
- c. NPSN : 30304075
- d. Akreditasi : B
- e. Alamat Lengkap Sekolah : Jl. Keramat Raya RT.02 No
- f. Kecamatan : Banjarmasin Timur
- g. Kota : Banjarmasin

- h. Provinsi : Kalimantan Selatan
- i. NPWP Sekolah : 00.342.503.0-731.000
- j. Nama Kepala Sekolah : Sunieyah S.Pd
- k. Kepemilikan tanah : Milik Masyarakat

**3. Visi dan Misi Sekolah**

- a. Visi: Beriman, Berilmu Dan Berwawasan Lingkungan
- b. Misi:
  - Menumbuhkan Penghayatan Dan Pengajaran Agama
  - Membentuk Peserta Didik Yang Memeiliki Imtaq Dan Berakhlak Mulia
  - Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Melaksanakan Proses Pembelajaran Secara Optimal
  - Meningkatkan Prestasi Belajar Mengembangkan Kreatifitas Dan Keterampilan
  - Membina Siswa Agar Memiliki Wawasan Tentang Pelestarian

**4. Data Guru dan Peserta Didik**

**a. Data Guru**

Tabel 4.I Daftar SDN Pengambangan 6 tahun 2019/2020

No	Nama	Jabatan Guru	Agama	TMT Di Sekolah
1	Sun'ieyah, S.Pd	Kepala Sekolah	Islam	26/02/2018
2	Riama Napitupulu, S. Pd. SD	Guru Tetap / Kelas III	Kristen	03/01/2016

3	Masdar, A.Ma.Pd	Guru Tetap / PJOK	Islam	01/08/1992
4	Ratna, A.Ma. Pd	Guru Tetap / Kelas I	Islam	15/08/2000
5	Kas Eka Suwarni, S.Pd	Guru Tetap / Kelas V	Islam	31/12/2013
6	Dede Dewantara, S.Pd	Guru Tetap / Kelas VI	Islam	01/02/2014
7	Rajihah, S. Pd. I	Guru Tetap / Kelas IV/ TU	Islam	01/06/2012
8	Juliawati, S.Pd	Guru Tidak Tetap / Kelas II	Islam	11/07/2011
9	Nor Khalifah S.Pd	Guru Tidak Tetap / B.ing	Islam	02/02/2016
10	Muhammad Noor S.Pd.I	Guru Tidak Tetap / PAI	Islam	05/02/2019
11	Mahdalina	Pengurus Perpustakaan	Islam	08/07/2019
12	Rusehan Anwar	Penjaga Sekolah	Islam	10/07/2005

#### b. Data Peserta Didik

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SDN Pengambangan 6 2019/2020

TINGKATAN KELAS	S I S W A		JUMLAH
	LK	PR	
KELAS I	11	21	32
KELAS II	20	9	29
KELAS III	13	21	34
KELAS IV	15	15	30
KELAS V	13	19	32
KELAS VI	10	17	27
JUMLAH TOTAL	82	102	183

Sumber: Dokumen Profile SDN Pengambangan 6

#### 5. Data Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa sarana dan prasarana di SDN Pengambangan 6 pada tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang kelas	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang UKS	1
4	Ruang Pimpinan	1
5	Ruang Guru	1
6	Kantin	1
7	Mushola	1
8	Toilet guru	1
9	Toilet Siswa	4

Sumber data profil sekolah

## 6. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas III, serta siswa kelas VI. Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai subjek penelitian yaitu karena kepala sekolah merupakan pihak yang berwenang menentukan suatu kebijakan sekolah. Selanjutnya alasan peneliti memilih guru kelas VI yaitu karena guru kelas VI merupakan salah satu guru yang mengajar dengan metode yang variatif, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan toleransi baik di dalam maupun di luar kelas. Selanjutnya, alasan peneliti memilih siswa kelas III sebagai subjek penelitian yaitu karena siswa kelas III merupakan siswa yang memiliki sikap toleransi

paling baik diantara kelas-kelas lain terkait dengan toleransi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui sikap siswa dalam proses implementasi penanaman sikap toleransi.

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan hasil penelitian sebagai berikut.

### **1. Upaya Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi di kelas III SDN Pengambangan VI**

Hasil observasi dan wawancara serta didukung dengan dokumen-dokumen yang berkaitan menunjukkan adanya beberapa temuan tentang upaya kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi kepada para siswa di kelas III SDN Pengambangan VI. Peneliti menganalisis bentuk implementasi penanaman sikap toleransi dari aspek kebijakan sekolah, implementasi toleransi baik di dalam maupun di luar kelas, dan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi. Berikut uraian mengenai upaya kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi di SDN Pengambangan 6.

#### **a. Kebijakan Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa sekolah menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan penanaman sikap toleransi. Pada saat diwawancarai, kepala sekolah menuturkan hal berikut:

“Untuk visi SDN Pengembangan 6 tahun ajaran 2019/2020 yaitu “Beriman, Berilmu Dan Berwawasan Lingkungan”, Nak. Memang seperti itu tidak tertulis di dalam visi, namun dalam indikatornya terdapat toleransi. Salah satu indikator visi SDN Pengembangan 6 yaitu “Terselenggaranya kegiatan ibadah siswa sesuai dengan agamanya”. Itu kan contoh sikap toleransi nak.”

Hal itu diperkuat dengan hasil analisis visi dan misi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil menunjukkan bahwa di dalam kurikulum visi dan misi SDN Pengembangan VI terdapat indikator misi yang berkaitan dengan sikap toleransi seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru di atas yaitu “Membentuk Peserta Didik Yang Memeiliki Imtaq Dan Berakhlak Mulia”

Pihak sekolah menetapkan misi sekolah yang di dalamnya terdapat hal-hal yang berkaitan dengan toleransi. Adapun penuturan kepala sekolah saat ditanya tentang misi sekolah yaitu sebagai berikut:

“Iya, ada nak. Misi SDN Pengembangan VI ada 5, namun yang berkaitan dengan toleransi ada dua nak. Pertama, misinya yaitu “Menumbuhkan Penghayatan Dan Pengajaran Agama”. Kemudian misi lain yang berkaitan dengan toleransi adalah “Membentuk Peserta Didik Yang Memeiliki Imtaq Dan Berakhlak Mulia.”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan senada yang diungkapkan oleh bapak dede sebagai berikut.

“Di dalam misinya juga ada. “membentuk Peserta Didik Yang Memeiliki Imtaq Dan Berakhlak Mulia.” Saya kiranya hal itu sangat berkaitan dengan sikap toleransi dek.” Kami selalu berharap bahwa peserta didik kami memiliki sikap dan akhlak mulia dek”.

Hal itu diperkuat dengan hasil analisis kurikulum yang dilakukan oleh peneliti. Hasil analisis RPP menunjukkan bahwa di dalam

kurikulum SDN Pengembangan VI terdapat indikator visi yang berkaitan dengan sikap toleransi seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru di atas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam visi SDN Pengembangan VI tidak tercantum sikap toleransi secara eksplisit. Nilai toleransi muncul di dalam indikator visi sekolah. Adapun bunyi indikator visi sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi yaitu “Beriman, Berilmu Dan Berwawasan Lingkungan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam misi sekolah terdapat muatan tentang toleransi. Misi yang berkaitan dengan sikap toleransi ada 2. Pertama, Melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia di sekolah maupun masyarakat. Kedua, Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut peserta didik dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya, misi-misi tersebut diterjemahkan ke dalam tujuan-tujuan yang lebih praktis. Adapun penuturan kepala sekolah berkaitan dengan tujuan sekolah ialah sebagai berikut:

“Iya nak. Tujuan sekolah itu ada 2, tujuan umum dan khusus. Tujuan umumnya itu kalau yang berkaitan dengan sikap toleransi itu ada 1 yakni “Menjadi sekolah yang setiap warga sekolahnya berperilaku dan berbudi pekerti luhur serta berkarakter. Sedangkan tujuan khusus atau tujuan jangka pendeknya yaitu mewujudkan budaya budi pekerti dalam rangka pembentukan siswa yang berkarakter. Memang tidak tertulis toleransi seperti itu nak, tapi kan karakter itu sudah mencakup didalamnya.”

Berdasarkan penuturan kepala sekolah, dapat diketahui bahwa diantara tujuan-tujuan sekolah yang dirumuskan, terdapat poin-poin yang mencakup tentang sikap toleransi. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak dede sebagai berikut:

“Di tujuan juga ada dek. Tujuan sekolah itu ada 2, tujuan umum dan khusus. Tujuan umum itu tujuan sekolah yang ingin dicapai sampai 4 tahun mendatang dek, sedangkan tujuan khusus itu tujuan yang ingin dicapai pada tahun ajaran sekarang ini. Tujuan umumnya itu kalau yang berkaitan dengan sikap toleransi sendiri, Sedangkan tujuan khususnya yaitu mewujudkan budaya budi pekerti dalam rangka pembentukan siswa yang berkarakter.”

Untuk membuktikan kebenaran wawancara tersebut, peneliti melakukan analisis terhadap rpp berkaitan dengan tujuan sekolah. Hasil analisis rpp menunjukkan bahwa di dalam rpp sekolah terdapat hal-hal yang menyangkut sikap toleransi dan menghargai sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah dan guru di atas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa di dalam tujuan umum dan tujuan khusus sekolah tercantum nilai toleransi di dalamnya. Adapun tujuan umum sekolah ialah “Menjadikan peserta didik menjadi seseorang yang beriman, berilmu dan menghargai lingkungan”. Sedangkan tujuan khususnya yaitu “Mewujudkan budaya budi pekerti dalam rangka pembentukan siswa yang berkarakter.” Dalam tujuan umum dan khusus tidak tercantum secara eksplisit tentang nilai toleransi, namun nilai tersebut terintegrasi dalam nilai karakter yang hendak dicapai.

Selanjutnya, peneliti menanyakan tentang peraturan sekolah kepada kepala sekolah. Pada saat ditanya tentang peraturan sekolah, kepala sekolah menyampaikan hal berikut

“Untuk peraturan sekolah itu juga ada. di setiap kelas kan ada tata tertib untuk siswa nak. Di setiap kelas dipasang tata tertib nsk, salah satunya siswa diminta untuk menjaga 9K. Kepanjangan 9K yaitu kepanjangan dari Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan, Keindahan, Kebersihan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan, dan Keteladanan.”

Lebih lanjut lagi, peneliti menanyakan keterkaitan peraturan tersebut dengan sikap toleransi. Berikut tanggapan yang diberikan oleh kepala sekolah:

“Kami para guru mengharapkan sikap toleransi muncul saat siswa menjaga kekeluargaan diantara mereka nak. Setiap siswa tentunya memiliki karakter dan pemikiran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk menjaga kerukunan dan kekeluargaan kelas siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap toleransi di antara perbedaan-perbedaan yang ada diantara mereka.”

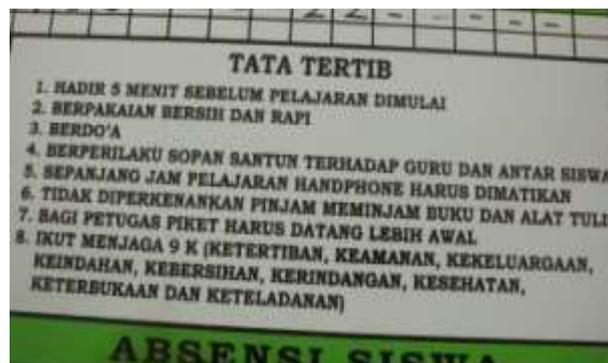
Penuturan kepala sekolah menunjukkan bahwa tata tertib dibuat untuk melatih siswa agar memiliki sikap toleransi di dalam dirinya dan diharapkan dapat terinternalisasi dalam dirinya. Dengan demikian, para siswa dapat menjaga kebersamaan dan kekeluargaan yang ada di kelas. Suasana kelas akan menjadi harmonis apabila setiap warga kelas saling menghargai satu sama lain.

Lebih lanjut lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru berkaitan dengan peraturan sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi. Berikut tanggapan yang diberikan oleh Ibu Riama

“Kalau peraturan sekolah ada. di setiap kelas, dan khususnya kelas III itu ada tata tertib yang terpajang di bagian depan kelas itu dek. sebenarnya tata tertibnya sudah ada di dalam kelas terkait tingkah laku

anak. tetapi yang merujuk ke penanaman sikap toleransi itu yang peraturan terakhir, turut menjaga 9K”.

Lebih lanjut lagi, peneliti melakukan analisis terhadap dokumen tata tertib yang terpajang di kelas. Berdasarkan analisis tersebut, diketahui bahwa di dalam kelas terdapat tata tertib yang berkaitan dengan sikap toleransi. Adapun tata tertib tersebut berbunyi “Turut menjaga 9K (Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan, Keindahan, Kebersihan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan, dan Keteladanan)”.



Gambar I. Tata tertib siswa berkaitan dengan sikap toleransi

Gambar di atas menunjukkan bahwa di dalam peraturan sekolah terdapat poin tentang sikap toleransi, yaitu tercantum pada poin ke 8.

Berdasarkan triangulasi sumber dan *cross check* antara hasil wawancara dengan hasil analisis dokumen, dapat diketahui bahwa dalam peraturan sekolah terdapat hal-hal yang berkaitan dengan sikap toleransi. Hal tersebut tercantum di dalam tata tertib siswa yang berbunyi “Turut menjaga 9K (Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan, Keindahan, Kebersihan, Kerindangan, Kesehatan, Keterbukaan, dan Keteladanan)”. Adapun maksud dari tata tertib tersebut salah satunya adalah mendidik

siswa untuk menjaga kekeluargaan antar siswa. Dalam upaya menjaga kekeluargaan ini, diharapkan siswa dapat menghargai perbedaan yang ada diantara siswa agar tercipta kerukunan dan saling menghargai satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi kepada para siswa ialah melalui kebijakan sekolah. Dalam kebijakan sekolah, sikap toleransi dicantumkan melalui visi sekolah, lebih tepatnya lagi di dalam indikator visi sekolah. Selain itu, sikap toleransi juga tercantum di dalam misi, tujuan, dan peraturan sekolah

#### **b. Kegiatan Rutin**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah berkaitan dengan kegiatan rutin yang dilakukan untuk menanamkan sikap toleransi, berikut pernyataan yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Ada. Sekolah kami rutin mengadakan kegiatan keagamaan setiap tahunnya, seperti pesantren kilat dan buka bersama. Dalam buka bersama ini yang diundang bukan hanya yang muslim saja, tetapi semua siswa diundang untuk menikmati buka bersama. Jadi ya saling berbagi dengan sesama begitu.”

Pernyataan yang senada juga dikemukakan oleh wali kelas III. berikut tanggapan ibu Riama berkaitan dengan penanaman sikap toleransi melalau kegiatan rutin.

“Saya biasanya mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing itu. Selain itu, saya juga membiasakan anak-

anak untuk bersalaman ketika hendak pulang sekolah dan untuk di kelas sendiri kelas juga memiliki jadwal piket setiap harinya.”

dapat diketahui bahwa guru benar-benar membiasakan siswa untuk bersikap toleransi dengan cara membiasakan siswa untuk bersalaman sebelum pulang sekolah. Selanjutnya, guru membiasakan siswa untuk bekerja sama membersihkan kelas bagi petugas piket yang mendapatkan gilirannya

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil analisis dokumen RPP yang menunjukkan bahwa di dalam RPP, kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan sikap toleransi yaitu terdapat dalam kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan tersebut, guru mengajak siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Hal ini merupakan salah satu contoh upaya guru untuk membiasakan siswa menghargai perbedaan agama

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kepala sekolah menanamkan sikap toleransi kepada para siswa melalui kegiatan rutin. Dalam kegiatan rutin tersebut, siswa dibiasakan untuk bersalaman dengan bapak ibu guru ketika datang ke sekolah, ketika bertemu, dan ketika hendak pulang sekolah. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing sebelum dan sesudah pelajaran

### c. Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah berkaitan dengan kegiatan keteladanan, diperoleh data sebagai berikut: "Iya, kami para guru memberikan teladan hidup rukun dengan sesama guru dan karyawan lain dek."

Hal senada juga dikemukakan oleh ibu Riama berkaitan dengan sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh guru kepada para siswa. Saat diwawancarai tentang cara menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan, Ibu Riama memberikan tanggapan sebagai berikut:

"Kalau keteladanan, biasanya saya menunjukkan sikap toleransi kepada siswa dek. Misalnya kemarin itu si Iwan tidak mengenakan sepatu ke sekolah. Itu saya tanya, kenapa kok tidak memakai sepatu. Katanya sepatunya basah, dan saya maklumi itu dek."

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Iwan dan Fira. Iwan dan Fira sendiri adalah murid di kelas III dan kelas VI yang dibawah bimbingan ibu riama dan bapak dede, berkaitan dengan contoh sikap toleransi yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Berikut jawaban Iwan dan Fira saat diwawancarai oleh peneliti berkaitan dengan keteladanan sikap toleransi yang dilakukan oleh guru,

"Iwan: Bu guru menghargai pendapat para siswa ketika diskusi itu om. Fira : Caranya ya dengan menghargai pendapat kami bila kami menyampaikan sesuatu. bu guru juga memberikan toleransi kepada saya yang *nggak* bisa ikut ulangan karena latihan lomba."

Lebih lanjut lagi, hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis dokumen RPP yang menunjukkan bahwa pada tanggal 17 September 2019 dalam pembelajaran Tematik dengan tema Kewajiban dan Hakku, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan memberi kesempatan kepada semua siswa untuk menjawab pertanyaan. Guru juga mengapresiasi jawaban para siswa. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Guru juga mengapresiasi siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada saat mengerjakan tugas. Dalam pembelajaran guru mengingatkan siswa untuk menghargai teman lain yang sedang mencoba mengerjakan tugas yang di berikan Dalam pembelajaran Tematik Kewajiban dan Hakku guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berani maju untuk menyampaikan jawabannya.

Berdasarkan sumber dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kepala sekolah dan guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan keteladanan. Hal tersebut tampak pada sikap kepala sekolah dan guru yang saling hidup rukun dengan sesama guru. Pada waktu pembelajaran, sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh guru antara lain adalah menghargai pendapat para siswa, menghargai prestasi para siswa, memberikan perlakuan yang sama kepada semua tanpa pilih kasih, memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan juga

menghargai perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan toleransi kepada siswa yang tidak dapat mengikuti ulangan dikarenakan sedang latihan lomba.

#### **d. Kegiatan Spontan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah berkaitan dengan kegiatan spontan dalam rangka penanaman sikap toleransi, kepala sekolah memberikan tanggapan sebagai berikut:

“Iya. Kalau yang spontanitas itu dilakukan jika saya atau guru-guru mengetahui siswa yang tidak menghargai orang lain. itu kalau bapak ibu guru tahu langsung ditegur saja. soalnya kalau dibiarkan para siswa tidak akan menyadari kesalahannya dek dan malah menjadi kebiasaan nantinya.”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pihak sekolah memberikan tindakan bagi siswa yang tidak toleran terhadap orang lain.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak dede berkaitan dengan penanaman sikap toleransi melalui kegiatan spontan. Saat diwawancarai oleh peneliti, berikut tanggapan bapak dede.

“Kalau kegiatan spontan itu ketika bermain itu sebaiknya tidak membuat geng. Kalau misalnya ada kejadian seperti itu biasanya guru langsung menegur dan mengarahkan. “Kamu kok mainnya sama itu-itu saja, kalau dengan yang lain bagaimana? Nanti kalau kebetulan temanmu itu tidak masuk kamu mau bermain dengan siapa?”

Berdasarkan penuturan tersebut, guru melakukan peneguran kepada siswa yang tidak membaaur dengan teman lain dan hanya membuat

kelompok sendiri. Guru berupaya untuk mendidik siswa agar membaaur dan tidak memilih- milih teman dalam bergaul.

Selanjutnya, siswa Iwan dan Fira mengungkapkan hal yang senada berkaitan dengan tidakan guru ketika melihat siswa yang tidak toleran. Saat di wawancarai berkaitan dengan sikap guru ketika melihat siswa yang tidak toleran, Iwan dan Fira mengungkapkan bahwa apabila guru menemui siswa yang tidak toleran maka langsung ditegur oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru benar-benar melakukan tidakan peneguran terhadap siswa yang tidak toleran

Berdasarkan sumber hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa kepala sekolah dan guru menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan. Kegiatan spontan dilakukan pada saat kepala sekolah dan guru menjumpai siswa yang bersikap tidak toleran dengan cara peneguran dan menasehati siswa agar tidak mengulangi perbuatannya. Kegiatan spontan ini dilakukan baik pada saat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

#### **e. Pengkondisian**

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, diperoleh data bahwa kepala sekolah juga menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian. Berikut penuturan kepala sekolah berkaitan dengan pengkondisian yang dilakukan dalam rangka menanamkan sikap toleransi kepada para siswa

“Kalau untuk pengkondisian itu kami ada 1 poster di sekolah nak. Yang bertuliskan “Anda memasuki Kawasan Salam, Senyum, Sapa, Sopan”. Itu salah satu wujud pengkondisian agar mereka terbiasa ramah kepada orang lain, menghargai dan bersikap sopan kepada orang lain nak.”

Selain kepala sekolah, guru kelas VI juga melakukan pengkondisian dalam menanamkan sikap toleransi kepada para siswa. Berikut penuturan Bapak Dede berkaitan dengan pengkondisian siswa dalam upaya penanaman sikap toleransi.

“Kalau pengkondisian itu di kelas itu saya pasang slogan. Ada kan itu slogan di bagian belakang dinding kelas yang berbunyi “SENYUM, SAPA, SALAM”. Itu juga merupakan salah satu cara untuk membiasakan siswa itu saling ramah dan saling rukun dengan semua teman tanpa terkecuali. Kalau di dalam kelas, siswa saya kondisikan untuk terbiasa bergaul dengan teman melalui pembentukan kelompok yang tidak permanen”

Berdasarkan pernyataan bapak dede di atas, dapat diketahui bahwa guru melakukan pengkondisian dengan memasang slogan dan membiasakan siswa untuk bergaul dengan teman melalui pembentukan kelompok yang tidak permanen. Berkaitan dengan pembelajaran di kelas, Siswa juga mengungkapkan bahwa guru sering membagi siswa menjadi kelompok yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dokumen RPP terkait dengan upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi melalui pengkondisian. Hasil analisis dokumen RPP menunjukkan bahwa pada hari Rabu tanggal 25 Juli 2018, dalam pelajaran tematik dengan tema

Persatuan dalam Perbedaan, guru melibatkan siswa dalam keberagaman dengan cara membagi kelompok

Berdasarkan sumber dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa kepala sekolah dan guru menanamkan sikap toleransi kepada para siswa melalui pengkondisian. Adapaun pengkondisian dilakukan melalui pemasangan poster yang dipasang di dekat gerbang sekolah serta pemasangan slogan di ruang kelas. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran siswa juga dikondisikan untuk berlatih bersikap toleransi. Hal tersebut dilakukan dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota yang berbeda-beda. Selanjutnya, guru juga mengkondisikan siswa untuk membaca materi dalam hati agar tidak mengganggu teman lain yang sedang konsentrasi.

#### **f. Membantu Siswa Melihat Persamaan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa kepala sekolah juga membantu siswa dalam melihat persamaan. Berikut penuturan kepala sekolah berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam membantu siswa melihat persamaan.

“Iya nak. Kita memberikan pengertian kepada siswa bahwa kedudukan mereka di sekolah itu sama, yaitu sama-sama belajar. Kami memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk belajar dan bergaul dengan sesama teman di sekolah. Kami juga memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang kurang mampu. Jadi siswa yang kurang mampu itu kami bantu melalui bantuan yang di berikan oleh alumni sekolah, agar bisa digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah. Kami ingin siswa yang kurang mampu juga mempunyai fasilitas yang memadai untuk sekolah”.

Berdasarkan penuturan di atas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah memberikan pengertian kepada para siswa bahwa semua siswa memiliki kedudukan yang sama di sekolah, yaitu sama-sama menjadi murid.

Hal tersebut senada dengan pendapat Ibu Riama. Berikut penuturan Ibu Riama berkaitan dengan upaya guru dalam membantu siswa melihat persamaan

“Saya memberikan pengertian kepada para siswa bahwa kedudukan anak- anak di sekolah itu sama, yaitu sama-sama berkedudukan sebagai siswa. Dan para siswa sama- sama memiliki potensinya sendiri-sendiri.”

Selanjutnya, Iwan dan Fira juga mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran guru mengajak siswa untuk melihat persamaan apabila terdapat perbedaan- perbedaan jawaban diantara siswa dan mendiskusikan jawaban yang telah di temukan

“Iwan : sewaktu ada yang bertengkar, bapak dede sering memanggil yang berkelahi untuk ke kantor dan di ingatkan bahwa sebagai sesama teman tidak boleh bertengkar”

Berdasarkan sumber hasil wawancara dengan hasil observasi diketahui bahwa kepala sekolah dan guru menanamkan sikap toleransi dengan membantu siswa melihat persamaan yang ada di antara mereka. Guru memberikan pengertian bahwa semua siswa berkedudukan yang sama di sekolah, yaitu sama-sama menjadi murid.

#### **g. Mengintegrasikan dalam Mata Pelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh data bahwa penanaman sikap toleransi dilakukan melalui pengintegrasian di dalam mata pelajaran. Berikut pernyataan kepala sekolah berkaitan dengan penanaman sikap toleransi melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran.

“Iya nak. Jadi, penanaman sikap toleransi itu terintegrasi di dalam mata pelajaran. Ketika guru mengajar itu tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga guru menanamkan sikap toleransi dengan mengintegrasikan dalam pembelajaran”.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti kemudian menanyakan apakah nilai toleransi tercantum pada silabus dan RPP dalam mata tematik dan diperoleh data sebagai berikut : “Iya. Pada mata pelajaran tertentu di dalam silabus tercantum nilai yang berhubungan dengan toleransi”. Selanjutnya, peneliti juga bertanya tentang pencantuman nilai toleransi ke dalam RPP dan diperoleh data sebagai berikut: “Di dalam RPP juga dicantumkan nilai toleransinya namun tidak semua memiliki nilai toleransi sebab di isi dengan pembahasan yang lain ”.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa dalam menanamkan sikap toleransi guru juga mengintegrasikannya di dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan mencantumkan nilai toleransi ke dalam silabus pembelajaran. Setelah itu, guru mencantumkan nilai toleransi yang tertera di silabus ke dalam RPP.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak dede berkaitan dengan penanaman sikap toleransi melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran. Berikut jawaban bapak dede berkaitan dengan penanaman sikap toleransi melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran.

“Iya. Misalnya dalam pembelajaran kan ada tugas kelompok untuk berdiskusi, nah di situ nanti saya memantau mereka dalam diskusi, apakah siswa itu sudah menghargai pendapat orang lain atau hanya mengedepankan egonya sendiri. Kemudian sikap toleransi itu biasanya malah dalam bentuk soal, nanti misalnya saya bertanya kepada siswa apabila ada teman yang sakit itu sikapnya bagaimana. Nanti saya nilai sikapnya bagaimana berdasarkan jawaban siswa tersebut, jadi secara tersirat. Selain itu, saya menggunakan cara belajar teman sejawat. Jadi biasanya saya menyuruh siswa yang lebih pandai untuk menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa lain. Tapi itu biasanya sistemnya kelompok. Kalau klasikal itu terlalu sulit bagi siswa. Biasanya yang saya suruh untuk menjelaskan itu dan ini sebagai contoh saja, soalnya mereka memiliki kepandaian yang lebih dibanding dengan teman-temannya. Ini kan juga melatih siswa untuk menghargai perbedaan kemampuan diantara para siswa”

Selanjutnya, peneliti menanyakan pencantuman nilai toleransi ke dalam silabus dan diperoleh data sebagai berikut: “Iya, namun tidak semuanya. hanya saya masukkan ke silabus beberapa mata pelajaran saja”. Selain itu, peneliti juga menanyakan pencatuman nilai toleransi ke dalam RPP dan diperoleh data sebagai berikut: “Iya. Tapi tidak selalu terpampang nyata di dalam RPP begitu, namun dalam kegiatan pembelajaran terdapat nilai-nilai tentang toleransi”.

Berdasarkan pernyataan bapak dede dapat diketahui bahwa guru menanamkan sikap toleransi melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran. Lebih lanjut lagi, dan mengemukakan bahwa dalam pengintegrasian sikap toleransi dalam pembelajaran, guru tidak selalu

mecantumkan nilai toleransi ke dalam RPP secara tersurat, namun kegiatan pembelajaran diarahkan untuk menginternalisasikan sikap toleransi kepada para siswa

Berdasarkan *cross check* antara hasil wawancara dengan hasil observasi dan *cross check* antara hasil wawancara dengan hasil analisis dokumen, diketahui bahwa guru mengintegrasikan penanaman sikap toleransi ke dalam mata pelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan cara mencantumkan nilai toleransi ke dalam silabus dan RPP. Selain itu, guru mengembangkan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menginternalisasi sikap toleransi ke dalam dirinya. dalam kegiatan pembelajaran, guru mendesain pembelajaran dengan metode diskusi untuk membiasakan siswa bersikap menghargai orang lain. selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah dan guru memiliki peran yang penting dalam upaya menanamkan sikap toleransi kepada para siswa. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru antara lain adalah melalui kebijakan sekolah, kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, membantu siswa melihat persamaan, mengintegrasikan dalam mata pelajaran, Selain itu penanaman sikap toleransi juga dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran. Dalam kebijakan

sekolah, pihak sekolah merumuskan visi, misi, tujuan, dan peraturan sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi. Selanjutnya, melalui kegiatan rutin, siswa dibiasakan untuk bersalaman dengan bapak/ibu guru ketika beliau datang ke sekolah dan pada saat bertemu di lingkungan sekolah. Guru juga membiasakan siswa untuk bekerja sama melaksanakan piket harian sebelum pulang sekolah. Selanjutnya, dalam kegiatan spontan guru melakukan peneguran kepada siswa yang bersikap tidak toleran. Hal ini merupakan salah satu bentuk peringatan agar siswa tidak mengulangi perbuatannya.

## **2. Kendala-Kendala yang Dihadapi oleh Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi di SDN Pengambangan VI**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, diketahui bahwa dalam penanaman sikap toleransi kepala sekolah mengalami kendala. Berikut penuturan kepala sekolah berkaitan dengan kendala dalam penanaman sikap toleransi.

“Kalau untuk kendalanya itu ya terletak pada siswanya biasanya. Diantara siswa-siswa yang toleran pasti ada yang kurang toleran itu. Jadi pada saat guru menanamkan sikap toleransi itu kebanyakan mesespon, tetapi masih ada juga yang tidak merespon”.

Berdasarkan penuturan kepala sekolah tersebut, diketahui bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki sikap toleransi. Pendapat tersebut sejalan dengan Ibu Riama berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam menanamkan sikap toleransi. Berikut pernyataan Ibu Riama berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam menanamkan sikap toleransi.

“Sebenarnya kendala penanaman sikap toleransi itu terletak pada siswa-siswa yang terlihat enggan dan tidak tertarik untuk bersosialisasi dengan temannya yang lain dek namun juga ada siswa yang memang terbiasa acuh terhadap aturan. Jadi misalnya ada piket bersama, nanti ada siswa yang diam-diam pulang terlebih dahulu. Kalau diajak kerja sama mengerjakan tugas kelompok nanti mencari-cari alasan yang sakit *lah*, apa *lah*. Jadi seperti mencari-cari alasan agar terlepas dari tanggung jawab. Justru anak yang pandai itu toleransinya tinggi.”

Berdasarkan pernyataan Ibu Riama di atas, kendala penanaman sikap toleransi di SDN Pengambangan VI terletak pada siswa yang masih terbiasa untuk bermain. Ketika guru membiasakan siswa untuk bekeja sama dan bergotong royong, terdapat siswa yang justru bersikap apatis.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Iwan dan Fira. Ketika ditanya apakah masih terdapat siswa yang tidak toleran dalam kehidupan sehari-hari, berikut jawaban siswa: Iwan: “Ya masih ada om, beberapa”, Fira : “Ya kadang-kadang masih ada siswa yang bersikap tidak toleransi”. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari masih terdapat siswa yang tidak toleransi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil satu kesimpulan bahwa dalam penanaman sikap toleransi tidak selalu berjalan mulus. Kadang ada hambatan yang dilalui oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi. Adapun kendala yang dialami oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi ialah masih adanya siswa yang bersikap apatis ketika guru meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Padahal, melalui diskusi itu siswa dapat melatih diri siswa untuk saling menghargai perbedaan yang ada diantara siswa.

## **C. Analisis Data**

### **1. Upaya Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi di Kelas V SDN Pengambangan VI**

#### **a. Kebijakan Sekolah**

Kebijakan sekolah yang berkaitan dengan sikap toleransi tercermin dalam visi, misi dan tujuan sekolah. Visi SDN Pengambangan 6 yaitu “Beriman, Berilmu Dan Berwawasan Lingkungan”. Di dalam Visi tidak terdapat poin tentang toleransi, namun di dalam indikator visi terdapat poin yang berkaitan dengan sikap toleransi. Adapun indikator visi yang berkaitan dengan penanaman sikap toleransi ialah “Terselenggaranya kegiatan ibadah siswa sesuai dengan agamanya”. Selanjutnya, Misi SDN Pengambangan 6 diantaranya adalah “Membentuk Peserta Didik Yang Memeiliki Imtaq Dan Berakhlak Mulia”. Kata-kata “Berakhlak Mulia” merujuk pada 18 nilai karakter bangsa Indonesia yang salah satunya memuat nilai toleransi. Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa SDN Pengambangan 6 juga melaksanakan budaya budi pekerti guna membentuk siswa yang bertoleransi, meskipun tidak tertulis secara eksplisit.

Selanjutnya, penanaman sikap toleransi juga terwujud dalam tujuan sekolah. Adapun tujuan sekolah SDN Pengambangan 6 terbagi menjadi dua, yakni tujuan sekolah umum yaitu tujuan sekolah yang ingin dicapai 4 tahun mendatang serta tujuan sekolah. Tujuan umum sekolah yaitu

menjadi sekolah yang setiap warga sekolahnya berperilaku dan berbudi pekerti luhur.

Kebijakan sekolah serta peraturan yang berkaitan dengan sikap toleransi tersebut merupakan salah satu implementasi budaya sekolah yakni budaya bertoleransi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kemendiknas (2010:19) yang mengemukakan bahwa budaya sekolah memiliki cakupan yang luas, meliputi ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat siswa berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, dan etika bersama yang berlaku.

#### **b. Kegiatan Rutin**

Salah satu cara untuk menanamkan sikap ialah dengan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan penanaman sikap toleransi kepada para siswa. Untuk dapat menginternalisasikan sikap toleransi ke dalam diri siswa, diperlukan pembiasaan yang terus menerus sehingga siswa perlahan-lahan akan terbiasa dengan sikap tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan ialah melalui kegiatan rutin. Di SDN Pengambangan VI, kegiatan rutin

yang dilakukan untuk menanamkan sikap toleransi kepada para siswa ialah membiasakan siswa untuk bersalaman kepada bapak/ibu guru yang dijumpainya di sekolah. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Hal ini merupakan salah satu contoh sikap toleransi agama.

Selanjutnya, guru membiasakan siswa untuk bersalaman kepada bapak/ibu guru sebelum pulang sekolah dan juga meminta siswa untuk melaksanakan piket terlebih dahulu. Dengan dibuatnya jadwal piket ini, diharapkan siswa dapat saling membantu dan bekerja sama dengan orang lain. Penanaman sikap toleransi melalui pembiasaan ini merupakan proses belajar untuk bersikap toleransi. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi (1999:178) yang mengemukakan bahwa salah satu ciri sikap yaitu memiliki kestabilan. Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap dan stabil. Begitu juga dengan sikap toleransi yang dibiasakan melalui kegiatan rutin. Melalui kegiatan rutin ini, siswa dibiasakan untuk belajar bersikap toleransi terhadap warga sekolah. Lama-kelamaan sikap toleransi yang dipelajari melalui kegiatan rutin akan membentuk kestabilan dalam diri siswa, dan pada akhirnya akan tertanam dalam diri siswa dan membentuk kestabilan.

### **c. Keteladanan**

Guru merupakan model bagi para siswanya, hal-hal yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh para siswanya. Oleh karena itu, keteladanan merupakan salah satu langkah yang diambil dalam rangka

penanaman sikap toleransi kepada para siswa. Dalam pelaksanaan penanaman sikap toleransi di SDN Pengambangan VI, kepala sekolah dan guru berkontribusi dalam memberikan teladan kepada para siswanya. Hal-hal yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain dengan membiasakan hidup rukun dengan guru dan karyawan sekolah. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan teladan sikap toleransi kepada para siswa. Adapun pemberian teladan sikap toleransi sejalan dengan pendapat Saifuddin Azwar (1998: 30) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap manusia ialah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Selanjutnya Saifuddin Azwar mengemukakan bahwa orang lain di sekitar turut berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang terhadap sesuatu. Seseorang yang dianggap penting akan banyak mempengaruhi sikap orang tersebut. Orang yang dianggap penting itu misalnya orangtua, teman dekat, teman sebaya, guru, orang yang status sosialnya lebih tinggi, dan lain-lain. Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang besar dalam membentuk sikap siswa, lebih khususnya lagi sikap toleransi siswa.

#### **d. Kegiatan Spontan**

Kegiatan spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam upaya penanaman sikap toleransi di SDN Pengambangan VI ialah dengan memberikan peringatan kepada siswa yang bersikap tidak toleran. Hal tersebut terjadi ketika ada siswa yang menggunakan seragam yang berbeda ada beberapa siswa yang justru mengejeknya.

Oleh karena itu, kepala sekolah mengambil tindakan dengan menegur siswa yang mengejek tersebut dan menasehati agar tidak mengulangi perbuatan intolerannya tersebut. Selanjutnya, kegiatan spontan juga dilakukan oleh guru pada saat mengetahui siswa tidak menghargai teman lain yang sedang berbicara ataupun mengemukakan pendapat. Pemberian teguran yang dilakukan oleh guru bertujuan agar para siswa dapat memperbaiki sikapnya tersebut dan diharapkan dapat bersikap toleransi baik dengan teman maupun dengan warga sekolah yang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kemendiknas (2010: 15) yang mengemukakan bahwa kegiatan spontan terhadap sikap dan perilaku negatif dilakukan sebagai bentuk pemberian pengertian dan bimbingan bagaimana sikap dan perilaku yang baik. Dengan diberikan teguran, diharapkan siswa dapat menyadari kesalahan yang diperbuatnya. Dengan begitu diharapkan siswa dapat belajar dari kesalahan dan tidak mengulangi perbuatan intoleran dikemudian hari. Dalam kegiatan spontan ini guru memiliki peran yang sangat penting dikarenakan guru bertugas untuk mengawasi para siswanya baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga guru dapat menegur secara langsung siswa yang intoleran terhadap temannya

#### **e. Pengkondisian**

Dalam upaya guru dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa SDN Pengambangan VI, pengkondisian dilakukan dengan memasang poster yang bertuliskan. Hal tersebut merupakan salah satu upaya

pengkondisian agar para siswa bersikap ramah dan sopan kepada semua warga sekolah. Melalui tampilan poster yang menarik, guru berupaya menyampaikan pesan yang terkandung di dalam poster tersebut. Selain poster yang ada di depan sekolah, guru juga menempel poster pada dinding ruang kelas VI. Adapun poster tersebut bertuliskan “Senyum, Sapa, Salam”. Hal tersebut juga merupakan salah satu upaya untuk mengingatkan para siswa untuk bersikap ramah kepada teman-temannya. Apabila para siswa dapat bersikap ramah, maka kehidupan sekolah yang harmonis pun dapat tercapai. Para siswa dapat bersatu meskipun terdapat perbedaan-perbedaan yang ada di antara mereka.

Selain menggunakan poster, guru mengkondisikan siswa agar bersikap toleransi dengan cara membentuk kelompok yang tidak pamanen di dalam kelas. Dengan demikian, setiap kali kegiatan para siswa juga mendapat kesempatan untuk membentuk kelompok dengan anggota yang berbeda-beda. Hal ini merupakan upaya guru agar siswa dapat membaur dengan semua teman sekelas dan semakin memahami serta menghargai perbedaan yang ada di antara para siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kemendiknas (2010:17) yang mengemukakan bahwa pengkondisian dilakukan dengan penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter siswa itu sendiri

### **1) Membantu Siswa Melihat Persamaan**

Setiap orang tentu memiliki sudut pandang masing-masing yang berbeda dalam menanggapi suatu hal, begitu juga dengan siswa.

Oleh karena itu, guru berperan sebagai mediator diantara para siswa untuk menterjemahkan perbedaan-perbedaan pendapat dan pandangan siswa agar mencapai satu kesamaan pemikiran. Dalam upaya menanamkan sikap toleransi kepada siswa, guru membantu siswa melihat persamaan diantara para siswa. Guru menyampaikan bahwa setiap anak sama- sama memiliki potensi masing-masing. Hanya saja, potensi siswa itu tidak sama. Hal ini dilakukan guru agar para siswa tidak saling iri terhadap kemampuan orang lain, karena pada dasarnya siswa juga mempunyai potensi masing-masing. Dalam pembelajaran, guru juga mengajak siswa untuk mencari persamaan apabila terdapat pendapat yang berbeda dari siswa. Guru mengajak siswa untuk berfikir dari sudut pandang yang sama, bukan dari sudut pandang masing-masing siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Michele Borba (2008:249) yang menyatakan bahwa di samping perbedaan, bantu siswa melihat persamaan dirinya dengan teman lain. Dengan membantu siswa melihat persamaan, siswa akan menghargai kemampuan yang ada pada dirinya. Selain itu, melihat persamaan siswa dengan teman yang lain juga akan membantu siswa menghilangkan rasa irinya terhadap orang lain.

## **2) Mengintegrasikan dalam mata pelajaran**

Pengintegrasian nilai toleransi ke dalam mata pelajaran merupakan salah satu langkah yang efektif untuk menanamkan sikap

toleransi kepada para siswa. Selain belajar tentang pengetahuan, siswa juga belajar tentang afektif. Dalam mengintegrasikan nilai toleransi ke dalam mata pelajaran, guru di SDN Pengambangan VI mencantumkan nilai-nilai toleransi ke dalam silabus dan RPP. Guru SDN Pengambangan VI tidak selalu mencantumkan nilai toleransi ke dalam RPP secara tersurat, namun dalam kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran, guru mengembangkan pembelajaran yang di dalamnya terdapat muatan tentang nilai toleransi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka menanamkan sikap toleransi kepada siswa ialah dengan membentuk kelompok pada saat pembelajaran, melakukan diskusi untuk memecahkan masalah berkaitan dengan materi pembelajaran, dan melatih siswa menghargai orang lain pada saat kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemendiknas(2010:18) yang menyatakan bahwa salah satu cara menanamkan sikap toleransi kepada para siswa ialah melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran.

## **2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi**

Guru masih menemui kendala dalam menanamkan sikap toleransi kepada para siswa. Permasalahan yang dialami oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi yaitu ada siswa yang tidak menuruti perintah guru untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok dan melakukan piket. Hal ini menyulitkan guru dalam menanamkan sikap toleransi, karena

belum adanya kesadaran siswa untuk bersikap toleransi dan turut bekerja sama dengan kelompoknya. Piket bersama dan bekerja sama dalam tugas kelompok merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk melatih siswa bertoleransi. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat Kemendiknas (2010: 23) yang menyatakan bahwa salah satu ciri siswa yang toleransi ialah mau bekerja kelompok yang berbeda. Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan hal yang sebaliknya. Ada siswa yang bersikap apatis pada saat diminta untuk bekerja kelompok dengan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki sikap toleransi di dalam dirinya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih giat lagi dari guru agar penanaman sikap toleransi di SDN Pengambangan 6 dapat berhasil dengan baik dan tidak ada lagi siswa yang intoleran